

PELAKSANAAN PEMEBELAJARAN BERNYANYI SECARA UNISONO DI SMP 22 X 11 KAYU TANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Putri Ana Finata

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syeilendra

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Erfan

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to describe how the implementation of learning singing in unisono in Junior 2 2 x 11 Wood Planting Padang Pariaman. The type of research used a qualitative approach is descriptive method. The object of research is the students who follow the implementation of learning to sing in unisono in Junior 2 2 x 11 Wood Planting Padang Pariaman. Instrument in this study is the researchers themselves by means of observation and documentation of the interview. The type of data in this study with data collection, reduction of data, display data, and verification or retrieval conclusion. Data that has been collected is classified, in order to avoid misinterpretation of data. The results showed that the implementation of learning singing in unisono haven't done with good cause is internal and external factors. The internal factor consists of desires, participation, and attention, and external factor seen from teachers and parents. The wishes of the student in following the implementation process of learning singing unisono in very low. Attention students in learning have followed a less good attention. And of most students there who follow the learning process are singing unisono with the mean seriously.

Keywords: Implementation of Learning Singing In Unisono

A. Pendahuluan

Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dan saling berkaitan oleh karna itu pendidikan maupun kebudayaan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Melalui pendidikan kebudayaan, dapat di warisi dilestarikan dan digali dan dikembangkan.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Pendidikan adalah Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa akan datang. Sementara itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berbicara masalah pembelajaran seni budaya adalah pembelajaran yang memuat berbagai unsur seni di dalam kesatuan mata pelajaran seni budaya. Adapun bagian dalam mata pelajaran seni budaya tersebut yaitu, seni tari, seni teater atau drama, seni musik dan seni rupa. Seni Musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadi pokok bahasan dari mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 2 x11 Kayu Tanam akan tetapi yang menjadi sasaran observasi/pengamatan awal peneliti adalah pembelajaran seni musik.

Sebagaimana peneliti ketahui mengenai pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 2 x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman bawah untuk pembelajaran seni musik kompetensi dasarnya adalah menyanyikan lagu secara unison. Menyanyi adalah kegiatan yang digemari oleh setiap orang baik anak-anak sampai pada tingkat dewasa, berbagai kegiatan bernyanyi baik secara perorangan maupun secara kelompok, baik secara vocal grup atau secara bersama dengan satu jenis suara dan paduan suara dengan berbagai jenis suara yang dikomposisikan kegiatan bernyanyi dengan satu suara disebut unisono.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 2 2 x11 Kayu Tanam ada berbagai gejala yang peneliti temukan dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan kompetensi dasar menyanyikan lagu unisono. Secara umum sering kita mendengar bahwa pembelajaran kesenian sekarang seni budaya adalah pembelajaran yang sebagian orang mengatakan unik, dan mengasikkan sebagian lagi dianggap kurang bermanfaat bagi pendidikan sekolah umum. Oleh sebab itu banyak hal yang ditemukan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sanafiah (1990), metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik paradigma naturalistik, yang relevan dengan objek penelitian, yaitu peneliti mengetahui tentang suatu masalah berdasarkan aktivitasnya.

Metode kualitatif lebih tepat digunakan untuk penelitian perilaku manusia atau budaya pada situasi sosial. Sehubungan dengan itu, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982) bahwa :

"Qualitative Research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument, qualitative research is descriptive, qualitative research are concerned with processes rather than simply with outcomes orang tua products, qualitative research tend to analyze their data inductively, "Meaning is of essential concern to the qualitative approach".

Arti pendapat di atas adalah : penelitian kualitatif memiliki latar sebagai sumber data, peneliti adalah sebagai instrumen kunci Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif serta makna adalah menjadi perhatian utama dalam penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran seni musik yaitu menyanyikan lagu secara unisono di kelas VII SMP Negeri 2X11 Kayu Tanam. Penelitian

ini menggunakan instrumen utama adalah peneliti sendiri, agar data dapat diperoleh dengan tepat, maka peneliti perlu dibantu dengan instrumen lain berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merujuk kepada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Sebab itu, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka serta penggunaan sumber-sumber non manusia (Faisal, 1990), untuk itu dalam penelitian ini digunakan teknik observasi dan wawancara serta sumber-sumber non manusia seperti dokumenter (video, buku teks).

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono

Pada pertemuan pertama, guru telah dapat melaksanakan dengan baik proses pembelajaran. Apabila dipersentasekan kemampuan siswa menguasai sekitar 70%. Pada saat pertemuan yang kedua, para siswa disuruh mempraktekkan vokal, terlihat belum semua siswa dapat menguasai lagu Satu Nusa Satu Bangsa dengan baik, tetapi sudah meningkat dari pertemuan I. Apabila dipersentasekan, kemampuan siswa adalah 90%. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, para siswa belum semuanya dapat menyanyikan dengan baik, demikian juga dengan menjawab setiap pertanyaan berupa teori, tetapi hanya sedikit lagi siswa yang belum menguasai baik praktek maupun teori. Tetapi apabila dipersentasekan, maka siswa yang dapat menyanyikan lebih meningkat sekitar 98 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelas VII-4 semester genap, maka pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono pada mata pelajaran seni budaya sudah tergolong baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran vokal merupakan yang mudah dipahami oleh siswa sehingga timbul minat yang tinggi dari siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta mempraktekannya di depan kelas.

Dari hasil penelitian juga dapat dilihat, bahwa pada pertemuan pertama para siswa sangat bersemangat mengikuti pelajaran seni vocal. Karena guru yang bersangkutan juga telah melakukan melaksanakan proses mengajar dengan sangat baik, guru selalu membimbing para siswa agar dengan mudah dapat memahami pelajaran yang diberikan dan dengan cepat menguasai setiap materi yang diajarkan dengan penuh cinta kasih dan sayang agar mempunyai rasa kesenangan serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan pengertian pembelajaran menurut Darsono dkk,2000: 24, dimana pembelajaran secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikianrupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Karena di kelas VII-4 siswa-siswanya tergolong siswa yang pintar, maka mereka dengan mudah menguasai setiap pembelajaran bernyanyi secara unisono tersebut.

Hal tersebut dilakukan karena siswa selalu membutuhkan bantuan. Artinya siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, sehingga akan berkembang dan tumbuh seorang diri. Maka perlu dibimbing kearah kedewasaan. Hal tersebut telah dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru yang bersangkutan di kelas VII-4, dimana guru yang bersangkutan telah memberikan contoh, penjelasan-penjelasan, serta tuntunan-tuntunan yang baik agar siswa dapat dengan mudah menerima dan melaksanakannya.

Pada pertemuan yang ke dua, saat para siswa di kelas VII-4 disuruh mempraktekkan vocal/bernyanyi dengan menggunakan lagu Satu Nusa Satu Bangsa, belum semuanya dapat menguasai dan mempraktekkan dengan baik apa yang belajarkan oleh guru yang bersangkutan. Terlihat siswa yang dapat menguasai dan mempraktekkan dengan baik adalah para siswa yang tergolong pintar, dibandingkan teman-temannya yang belum bisa melaksanakan ujian praktek dengan baik.

2. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono

a. Faktor Internal

Yaitu dilihat dari faktor dalam diri siswa meliputi keinginan, perhatian, dan partisipasi dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan informasi dengan wawancara kepada siswa dapat disimpulkan yang menjadi pengaruh eksternal adalah dari orang tua, guru, dan fasilitas yang diberikan oleh sekolah.

D. Simpulan dan Saran

Meskipun SMP Negeri 2 2X11 Kayu Tanam terkenal dengan SMP yang meraih akreditasi A, namun setelah ditelusuri ke dalam, ternyata masih banyak masalah, khususnya yang berhubungan dengan pelajaran seni music bernyanyi secara unisono di kelas. Beberapa masalah itu diantaranya adalah: persepsi siswa terhadap pelajaran bernyanyi secara unisono di kelas masih rendah.

Selanjutnya masalah juga datang dari partisipasi belajar bernyanyi secara unisono di kelas yang tidak bisa diharapkan untuk berkembang. Bagaimanapun guru hebatnya untuk merangsang siswa untuk belajar aktif, kenyataannya keinginan siswa untuk belajar juga rendah.

Terakhir adalah masalah keberadaan sarana dan prasarana belajar musik yang tidak memadai pada pelajaran bernyanyi secara unisono di kelas. Sehingga membuat para siswa kurang serius dalam proses belajar mengajar bernyanyi secara unisono.

Saran peneliti dalam penelitian ini adalah kembali kepada pelaksanaan kurikulum KTSP di SMP 2 2X11 Kayu Tanam yang mesti ditinjau kembali khususnya untuk beban belajar siswa yang terlalu tinggi.

Kemudian sebaiknya SMP Negeri 2 2X11 Kayu Tanam juga bersifat terbuka kepada masyarakat, bahwa sesungguhnya dengan prestasi yang sudah ada di sekolah ini, berbagai kekurangan itu juga harus dibenahi. Sebagaimana kekurangan itu nampak sekali pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya yang sesungguhnya tidak mencerminkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 2X11 Kayu Tanam yang sebenarnya.

Tugas guru tidaklah ringan jika mengikuti standart yang berlaku. Maka seorang guru hendaklah memperhatikan dan berusaha untuk mempelajari kelemahan – kelemahan dari guru yang bersangkutan dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Dikarenakan efektif atau tidaknya suatu pelaksanaan belajar mengajar itu tergantung pada guru yang mengajar, dan disamping itu, untuk seorang guru haruslah memahami materi – materi ajar yang akan disampaikan di depan kelas. Guru harus bisa mengajarkan materi berdasarkan desain pembelajaran di kurikulum 2013 yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Dan untuk peserta didik sejauh apapun yang diusahakan guru akan sia – sia saja jika tidak diimbangi dengan niat dan belajar dengan sungguh – sungguh dari peserta didik. Oleh karenanya bagi peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah silahkan haus akan ilmu, sehingga kegiatan belajar tidak menjadi suatu tuntutan atau beban tetapi menjadi suatu kebutuhan yang tentunya akan terasa ringan bila dilakukan dan diterapkan di kehidupan sehari – hari

Daftar Rujukan

- Afriyani. 2015. “Kegiatan Apresiasi Bernyanyi di Sekolah MTs Swasta Pekonina Muara Labuh”. Padang: FBS UNP.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bogdan, Robert C, dan Biklen. (1982). *Qualitatif Research for Education Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePoter, Bobby and Reardon, Mark and Nourie, Sarah S.1999.*Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* .Terjemahan oleh Ari Nilandari. 2010. Bandung: Kaifa.
- DePoter, Bobby and Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*.Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. 2002. Bandung: Kaifa.).
- Dieter Mack. 2001. *Musik Kontemporer*. Bandung: Arti Line.
- Dryden, Gordon. And Vos, Jeanete. 2003. *Revolusi Cara belajar*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Kaifa.
- Elida. 2007. “Penerapan Kurikulum KTSP dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Payakumbuh. Payakumbuh: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh.
- Hardjana, Suka.1983. *Eстетika Musik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal pendidikan Dasar dan Menengah.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (Edisi Revisi).